

Amenitas Kawasan Wisata Pantai Air Manis Tahun 2011-2018

Intan Prameswari^{1(*)}, Siti Fatimah²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*Iprameswari337@gmail.com

Abstract

This research describes the development of tourism in the field of Amenitas (Facilities and Infrastructure) of Air Manis Beach Tourism Objects. This research is included in qualitative research using historical research methods. There are several steps taken in historical research, namely heuristics (collecting data), source criticism (making criticism of data sources), interpretation (making interpretations related to historical facts) and historiography (writing history). The results of this study explain that Amenitas is one of the supporting elements that must be available in the tourist area of Air Manis Beach. The development of good and ideal amenities is an important factor that must be developed by the Government and the Tourism Office of Padang City. Amenitas in the tourist area of Air Manis Beach has advantages and disadvantages that affect the development of the tourist area. In addition, several factors also inhibit the Amenitas in the Water Tourism area such as lack of awareness of tourism from the public and also tourists, inadequate supporting facilities and infrastructure, lack of budget from the government and others

Keywords: *Amenitas, Tourism, Marine Tourism*

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya faktor amenitas dalam perkembangan pariwisata. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian sejarah. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian sejarah yaitu heuristik (mengumpulkan data), kritik sumber (melakukan kritik terhadap sumber data), interpretasi (melakukan penafsiran yang berhubungan dengan fakta sejarah) dan historiografi (penulisan sejarah). Hasil penelitian ini menjelaskan Amenitas merupakan salah satu elemen pendukung yang harus tersedia di kawasan objek wisata Pantai Air Manis. Perkembangan Amenitas yang baik dan ideal merupakan faktor penting yang harus dikembangkan oleh Pemerintah dan Dinas Pariwisata Kota Padang. Amenitas di kawasan wisata Pantai Air Manis memiliki kekurangan dan kelebihan yang mempengaruhi perkembangan kawasan wisata. Selain itu beberapa faktor juga menjadi penghambat Amenitas di Kawasan wisata Air Manis karena kurangnya kesadaran masyarakat setempat, pengunjung dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada.

Kata Kunci : Amenitas, Pariwisata, Wisata Bahari

Pendahuluan

Amenitas merupakan satu komponen terpenting dalam perkembangan destinasi pariwisata. Dalam industri Pariwisata amenitas merupakan fasilitas penunjang yang harus tersedia di sebuah objek wisata, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata inilah yang akan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pengembangan sebuah daerah sebagai daya tarik wisata. Tersedianya fasilitas-fasilitas dasar atau sarana dan prasarana pariwisata pendukung di objek wisata bertujuan untuk memberikan satu kenyamanan kepada wisatawan yang datang (Dyanita,Chatarina,Rahning,2018,ha 31-40). Sarana pariwisata adalah kelengkapan fasilitas wisata yang sangat dibutuhkan untuk melayani kebutuhan wisatawan

yang sedang menikmati perjalanan wisata, kelengkapan sarana tersebut seperti sarana ibadah, toilet, penginapan dan lainnya. Kelengkapan sarana pariwisata sangat berpengaruh pada mutu pelayanan yang dapat dilihat melalui tingkat kepuasan wisatawan (Arwandi,2016). Sedangkan yang dimaksud dengan sarana pariwisata adalah Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan seperti jembatan, listrik, air, jalan dan lainnya (Suwanto,Gamal.2004.hal 21-22). Dalam perkembangan sebuah kawasan pariwisata, setiap daerah yang ada di Indonesia harus memperhatikan 4 unsur penting dalam kegiatan wisata, seperti atraksi, aksesibilitas, amenitas dan hospitality (Yoeti,Oka.1995,hal 177). Salah satu dari keempat unsur tersebut yang paling utama adalah amenitas, karena amenitas merupakan sarana dan prasarana penunjang serta pelengkap dalam sebuah kawasan pariwisata. Salah satu bentuk pendekatan dalam perkembangan pariwisata adalah bagaimana perkembangan serta pengelolaan sarana dan prasarana wisata dapat dipelihara secara optimal. Aspek sarana dan prasarana memiliki dua hal penting yaitu sebagai pengendali dalam rangka memelihara keseimbangan wisata dan sebagai alat pemenuh kebutuhan wisata (Syarifah,Massadun.2014.hal 2).

Penyediaan sarana dan prasarana serta pembangunan infrastruktur yang memadai merupakan faktor penunjang yang penting agar menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Tingkat kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan pendapatan yang diperoleh dari daerah tersebut. Meningkatnya prasarana dan sarana wisata juga berarti dapat meningkatkan distribusi wisata daerah yang ada di Kota tersebut. Dalam pembangunan sarana dan prasarana wisata, pemerintah lebih mendominasi karena pemerintah dapat mengambil banyak manfaat dari pembangunan tersebut seperti meningkatkan ekonomi dan mobilisasi manusia serta memberikan kemudahan bagi wisatawan yang datang (Suwanto,Gamal.2004.hal 23)

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki destinasi wisata yang menarik dan sudah dilengkapi oleh sarana dan prasarana yang baik serta memiliki potensi wisata yang besar untuk dikembangkan adalah Kota Padang. Kota Padang terkenal dengan keindahan panorama alam dan juga pantai yang luas. Salah satu wisata pantai yang terkenal dan menarik yang banyak diminati oleh banyak wisatawan adalah Pantai Air Manis. Pantai Air Manis terletak di kelurahan Air Manis kecamatan Padang Selatan merupakan pantai yang menjadi ikon pariwisata Kota Padang. Dalam perkembangannya, Pantai Air Manis memiliki cerita yang sangat melegenda yang terkenal tidak hanya di Kota Padang tetapi juga seluruh Indonesia. Legenda tersebut bernama Batu Malin Kundang yang saat ini menjadi daya tarik wisata yang besar bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Pantai Air Manis. Potensi inilah yang harus dikembangkan oleh pemerintah dan dinas terkait untuk meningkatkan distribusi daerah. Selain memiliki daya tarik yang besar, pemerintah melalui dinas terkait juga harus meningkatkan sarana dan prasarana dengan kualitas yang baik, karena jika suatu destinasi wisata memiliki sarana dan prasarana wisata yang lengkap maka wisatawan yang berkunjung akan merasa lebih nyaman dan lebih betah untuk tinggal lebih lama di kawasan wisata tersebut.

Kajian terdahulu mengenai wisata Air Manis sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Vina Wahyuni (2016) jurusan Pendidikan Geografi STIKIP PGRI Sumbar berjudul “Strategi Perkembangan Objek Wisata Pantai Air Manis di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang”, dalam skripsi ini peneliti memaparkan mengenai kondisi sapta pesona objek wisata Pantai Air Manis, serta bagaimana pengelolaan dan apa saja strategi yang tepat dalam perkembangan objek wisata Pantai Air Manis. Selanjutnya ada beberapa kajian yang

relevan dengan sarana dan prasarana wisata, *Pertama* jurnal Putu Utari dan I Made Adi Kampana (2014) berjudul “Perencanaan Fasilitas Pariwisata (Tourism Amenitis) Pantai Pandawa Desa Kutuh Kuta Selatan Badung”. Penelitian ini mengkaji tentang berbagai potensi wisata yang ada di Pantai Pandawa serta perencanaan fasilitas pariwisata (Tourism Amenitis) dengan menggunakan pendekatan 4A dan perencanaan amenitas diuraikan dari hasil kuisioner, wawancara, observasi dan studi kepustakaan. *Kedua* artikel yang ditulis oleh Amira Dzatina Nabila dan Dyah Widiyastuti (2018) berjudul “Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Untuk Perkembangan Pariwisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten”. Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan wisata Umbul Ponggok dan perkembangan wisata yang berfokus pada perbaikan serta penambahan fasilitas yang belum tersedia di Umbul Ponggok. Selain itu inovasi apa saja yang harus dilakukan dalam meningkatkan atraksi wisata sehingga memiliki keunikan yang berbeda dengan objek wisata lainnya. *Ketiga* jurnal yang ditulis oleh Febriyanti, Hanny Poli dan Michael Moldy (2019) berjudul “Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Dalam Mengembangkan Kawasan Wisata Bahari di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan”. Penelitian ini mengkaji mengenai ketersediaan prasarana dan sarana wisata di Pulau Maitra yang kurang memadai dan membutuhkan penambahan fasilitas pada akses jalan menuju kawasan wisata. Selain itu wisata di Pulau Maitra juga membutuhkan fasilitas pada setiap dermaga seperti lampu penerangan, jaringan air bersih, papan masuk dermaga, kamar ganti, toilet umum serta tempat duduk bagi para wisatawan.

Berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang lebih fokus membahas mengenai Amenitas (Sarana dan Prasarana) objek wisata Pantai Air Manis, baik dari pentingnya amenitas dalam perkembangan sebuah destinasi wisata, bagaimana sarana dan prasarana yang ideal yang harus ada di sebuah destinasi wisata dan juga bagaimana perkembangan sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Pantai Air Manis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan mengikuti beberapa tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi (Gottschalk, 1997, hal 32). Tahap *pertama* yang penulis lakukan yaitu heuristik, pada tahap ini melakukan pengumpulan data dengan dua cara yaitu kepustakaan dan wawancara. Penelitian kepustakaan digunakan untuk mendapatkan buku, skripsi, artikel dan arsip yang relevan dengan penelitian penulis. Tempat yang penulis kunjungi untuk mendapatkan data yaitu perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang, perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan perpustakaan Daerah Sumatera Barat. Studi kearsipan dilakukan di Pantai Air Manis, Kantor Dinas Pariwisata Kota Padang, BAPPEDA Kota Padang dan Kantor BPS Kota Padang.

Tahap *Kedua* yaitu kritik sumber, yang dilakukan dengan dua cara yaitu kritik eksternal dan kritik internal dengan menyeleksi berbagai data yang didapatkan sehingga bisa menghasilkan sebuah fakta. Kritik eksternal bertujuan untuk melihat keaslian sebuah dokumen, apakah dokumen tersebut asli atau dokumen palsu. Kritik internal dilakukan untuk melihat kredibilitas dari sumber tersebut (Kuntowijoyo, 1994, hal 99). Tahap *Ketiga* yaitu Interpretasi merupakan penafsiran dari suatu peristiwa sejarah. Setelah melalui tahapan kritik, fakta-fakta yang didapatkan kemudian dihubungkan satu dengan yang lainnya sehingga menunjukkan sebuah peristiwa sejarah. Fakta sejarah dalam proses ini harus dipilih mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan gambaran yang akan disusun. Penafsiran data yang sudah penulis dapatkan kemudian penulis menganalisis beberapa fakta dan bisa melakukan

interpretasi secara menyeluruh. Tahap *keempat* tahap Historiografi atau penulisan sejarah yang merupakan tahap akhir dari rangkaian penelitian sejarah. Pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis dan akan digambarkan secara jelas mengenai masalah yang akan peneliti teliti (Madjid Dien dan Johan Wahyudi.2014.hal 214).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pentingnya Unsur Amenitas dalam Destinasi Wisata

Sebagai elemen pendukung dalam *Destination Mix*, amenitas menjadi hal yang penting karena berfungsi sebagai pemenuhan dalam kebutuhan para wisatawan. Dalam industri pariwisata amenitas merupakan fasilitas penunjang yang harus tersedia di sebuah kawasan wisata. Amenitas juga merupakan fasilitas dasar atau sarana dan prasarana pariwisata pendukung yang berada di obyek wisata yang bertujuan untuk memberikan suatu kenyamanan kepada setiap wisatawan yang datang (Dyanita,Chatarina,Rahning,2018,Hal 31-40). Semakin lengkapnya suatu destinasi mempunyai amenitas atau fasilitas yang lengkap maka akan semakin banyak pula wisatawan yang akan mengunjungi destinasi tersebut. Suatu fasilitas kawasan wisata memiliki syarat-syarat dalam hal pengembangan yaitu daya tarik wisata, kawasan perbelanjaan, aktivitas yang bisa membuat para wisatawan tinggal lebih lama, aksesibilitas, transportasi dan penginapan. untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut perlu disediakan bermacam-macam fasilitas mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan sampai berada ke destinasi wisata (Yoeti Oka.1996.Hal 131). Menurut Spillane fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah berkembang (Spillane, James.1994.Hal 67).

Selain menjadi faktor penting dalam destinasi wisata, pemerintah juga harus memperhatikan Amenitas yang ideal bagi para wisatawan. Dalam perkembangan sebuah kawasan wisata terdapat sarana dan prasarana yang ideal demi terciptanya sebuah kawasan wisata yang menarik dan juga untuk kenyamanan dan kepuasan para wisatawan yang datang. Saran dan prasarana yang ideal adalah sarana dan prasarana yang dapat memenuhi keinginan para wisatawan yang sangat beragam, sarana dan prasarana yang ideal terdiri atas Aksesibilitas yang mudah. Aksesibilitas adalah semua kemudahan yang diberikan kepada wisatawan selama mereka melakukan perjalanan di daerah tujuan wisata (Yoeti Oka, A.2008.Hal 171). Agar pariwisata bisa berkembang, maka suatu daerah tujuan wisata harus *asesibel* (bisa didatangi), artinya harus memiliki aksesibilitas yang tinggi seperti perjalanan wisatawan harus nyaman mulai dari berangkat kemudian sampai di tempat tujuan wisata, harus tersedianya angkutan yang nyaman dan modern agar wisatawan betah berkunjung ke wisata tersebut, selain itu jalan menuju tempat wisata haruslah nyaman dan aman, beraspal dan tidak berlubang. Serta perlunya petunjuk jalan agar wisatawan tidak tersesat saat datang ke wisata tersebut (Kusudianto Hadinoto.1996.Hal 121-122).

Selain akses yang mudah untuk dilalui, sebuah kawasan wisata juga perlu akomodasi wisata yang baik. Akomodasi wisata merupakan salah satu hal penting dalam memenuhi kebutuhan para wisatawan yang beragam. Bentuk akomodasi wisata yang dibutuhkan oleh para wisatawan yaitu tersedianya tempat untuk menginap saat wisatawan sedang melakukan perjalanan wisata. Etzer Munavizt menyatakan bahwa akomodasi merupakan sesuatu yang

disediakan untuk memenuhi kebutuhan, misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang berpergian (SetzerMunafzt.2009). Terdapat beberapa akomodasi wisata yang harus tersedia di suatu kawasan wisata diantaranya Hotel, Motel, Hostel atau akomodasi yang disediakan khusus untuk anak muda dengan tarif yang murah. Sarana kebersihan wisata juga hal yang pantas diperhitungkan dalam perkembangan objek wisata. Kebersihan merupakan salah satu modal penting menarik wisatawan karena tidak ada wisatawan yang tertarik dengan tempat yang kotor walaupun punya potensi wisata untuk dikunjungi. Selain mampu menarik wisatawan, lingkungan wisata yang bersih juga akan menciptakan masyarakat yang bersih dan sehat. Pemerintah perlu menyediakan fasilitas seperti bak sampah di setiap sudut yang strategis di tempat wisata. Selain tempat sampah, harus adanya rambu-rambu peringatan tentang kebersihan agar masyarakat dan wisatawan yang berkunjung memiliki sadar wisata yang baik agar kebersihan wisata tetap terjaga demi kenyamanan bersama. Selain itu, hal yang menarik perhatian wisatawan, khususnya para wisatawan yang hobi berbelanja pernak pernik adalah toko cinderamata atau souvenir yang menarik.

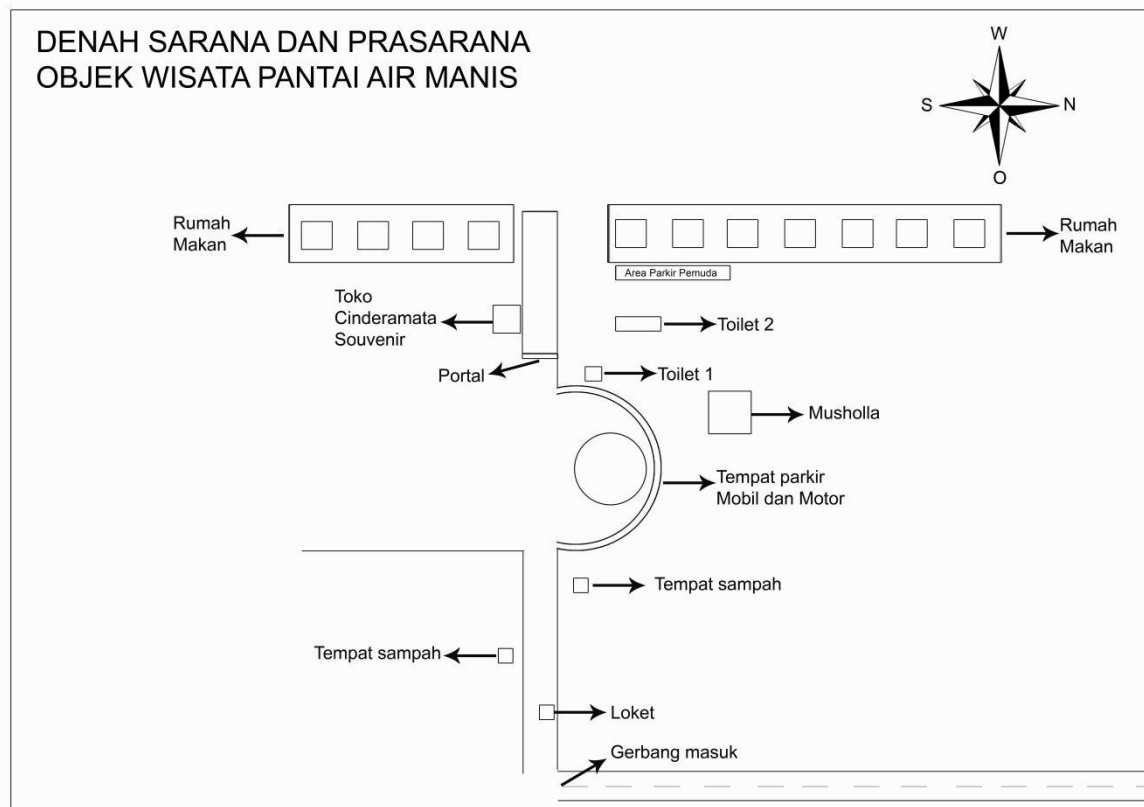
Souvenir merupakan benda yang identik dengan suatu event atau suatu daerah tertentu yang pada umumnya bentuknya menarik dan memiliki nilai artistik (Nurnita, Aprianita dan Sofiyah.2009.Hal 144). Souvenir juga berarti benda yang dibeli yang berfungsi sebagai pengingat akan suatu pengalaman tertentu, diproduksi secara komersial dan sangat lekat hubungannya dengan turis (Prakosa,S,Cheon.2013). Salah satu pengelolaan yang perlu diperhatikan adalah perbedaan identitas dengan tempat wisata lainnya. Suatu wisata perlu memiliki ciri khas tertentu untuk membedakan dengan tempat wisata lainnya seperti cinderamata. Souvenir perlu dibuat dengan memiliki ciri khas suatu wisata tersebut, contohnya di Sumatera Barat terkenal dengan ornamen rumah gadang, kaos yang bergambarkan rumah gadang ataupun tulisan-tulisan yang mewakili daerah di Sumatera Barat. Fungsi souvenir bagi tempat pariwisata sangat banyak, diantaranya sebagai bagian dari promosi wisata bisa juga menjadi kenang-kenangan bagi para wisatawan yang datang (Medi Iswandi.2020).

Kenyamanan dalam berwisata juga tidak terlepas dari sarana parkir yang memadai, parkir merupakan salah satu dari sekian banyak fasilitas yang harus tersedia dalam sebuah kawasan wisata. Pengelola objek wisata diminta untuk melakukan penataan lokasi parkir yang berfungsi sebagai antisipasi agar tidak terjadi kemacetan pada ruas jalan objek wisata tersebut. Fasilitas dan luasan parkir yang kurang memadai menjadi kendala utama yang dialami sehingga perlu penambahan luas area parkir (J Nabal, A Rodrigues.2014). Tempat parkir yang idela adalah tempat parkir yang memiliki pembagian wilayah parkir yang baik dan strategis baik untuk kendaraan roda dua, kendaraan roda empat dan juga bus pariwisata agar tidak terjadi penumpukan atau parkir yang berserakan dikawasan objek wisata. Tempat parkir yang tertata dengan rapi dan baik juga akan menambah keindahan, kenyamanan wisatawan yang datang. Selain itu penyediaan sarana ibadah dalam kawasan objek wisata juga penting dilakukan. Penyediaan sarana tempat ibadah digunakan untuk pengunjung yang ingin melakukan ibadah saat berwisata ke suatu objek tertentu. Dalam satu objek wisata setidaknya ada satu sarana ibadah yang harus disediakan oleh pengelola kawasan wisata tersebut.

2. Amenitas yang Tersedia di Kawasan Objek Wisata Pantai Air Manis

Pengelolaan sarana dan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Banyaknya sarana dan prasarana yang

tersedia di Kawasan wisata Pantai Air Manis seperti jalan, sarana ibadah, parkir, tempat sampah, penginapan, toilet umum, toko souvenir, dan juga sarana rumah makan yang tersebar di sekitar kawasan wisata.



Gambar 1
Denah Sarana dan Prasarana
Objek Wisata Pantai Air Manis

Dalam perkembangannya, sarana dan prasarana objek wisata Pantai Air Manis memiliki kelebihan atau keunggulan yang baik. Selain memiliki keunggulan, sarana dan prasarana juga tidak terlepas dari berbagai kelemahan yang ada. Ada beberapa keunggulan yang bisa dilihat dalam perkembangan sarana dan prasarana objek wisata Pantai Air Manis.

3. Keunggulan Sarana dan Prasarana Pantai Air Manis

Aksesibilitas atau jalan menuju objek wisata Pantai Air Manis saat ini sudah bagus dari tahun sebelumnya yang masih belum bagus. Pada 3-4 tahun belakang akses menuju Pantai Air Manis hanya dari satu arah yaitu melalui kelurahan Mata Air yang mana aksesnya tidak terlalu bagus, jalan yang dilewati masih berlobang dan di sisi kiri terdapat jurang yang curam dan apabila wisatawan tidak berhati-hati melalui jalur tersebut khususnya pada malam hari akan kesusahan dan terjadi hal yang tidak diinginkan. Tetapi pada tahun 2017 pemerintah sudah mulai membangun jalur baru untuk memudahkan para wisatawan yang akan berkunjung ke Pantai Air Manis. Pembangunan jalan saat ini sedang gencarnya dilakukan pemerintah, hingga untuk menuju kawasan wisata Air Manis pemerintah menyediakan 3 (tiga) akses, yaitu yang pertama dari kelurahan mata air, yang kedua dari Batang Arau dan yang ketiga dari Bungus Teluk Kabung. Jika wisatawan yang datang dari luar Kota Padang seperti Pesisir Selatan

sekarang bisa lebih mudah dan dekat jika melalui jalur Bungus Teluk Kabung. Selain aksesibilitas, pemerintah juga sudah menyediakan sarana kebersihan wisata seperti tempat sampah yang terbagi kedalam 3 jenis sampah yaitu sampah organik, sampah residu dan sampah daur ulang.

Objek wisata Pantai Air Manis juga memiliki toko cinderamata atau souvenir yang banyak menyajikan berbagai jenis oleh-oleh. Kawasan Wisata Pantai Air Manis banyak menyajikan toko cinderamata/souvenir disepanjang pantai. Banyak ragam souvenir yang disediakan seperti topi, kacamata, baju yang bertuliskan batu malin kundang dan pantai air mani dan lainnya. Bagi para wisatawan baik lokal maupun asing lebih menginginkan cinderamata dengan kualitas yang bagus dengan harga yang terjangkau. Selain itu kawasan wisata juga harus menyediakan lapangan yang memadai untuk wisatawan, parkir merupakan salah satu dari sekian banyak fasilitas yang harus tersedia dalam sebuah kawasan wisata. Pengelola destinasi wisata diminta untuk melakukan penataan lokasi parkir kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Hal ini juga berfungsi sebagai antisipasi agar tidak terjadi kemacetan parah yang bisa merusak keindahan lokasi wisata dan pemandangan para wisatawan saat mereka berlibur ke objek wisata tersebut. Dalam denah di atas terlihat ada dua lapangan parkir yang tersedia di kawasan Objek Wisata Pantai Air Manis, yaitu parkir yang dikelola oleh pemerintah dan parkir yang dikelola oleh pemuda setempat. Pada tahun 2014, kawasan Wisata Pantai Air Manis belum memiliki sarana toilet yang memadai, wisatawan harus menggunakan toilet umum yang disediakan oleh masyarakat setempat. Hal ini juga berpengaruh terhadap perkembangan kawasan wisata. WC/Toilet umum merupakan salah satu kebutuhan dasar para wisatawan yang harus di penuhi oleh pemerintah. Jika salah satu kebutuhan dasar belum terpenuhi dengan baik, hal ini akan berdampak pada kenyamanan wisatawan. Pembangunan toilet di Pantai Air Manis.

Penambahan toilet umum dilakukan oleh pemerintah pada tahun 2017 yang dibangun oleh Dinas Pariwisata Kota Padang tetapi dikelola oleh masyarakat setempat dengan membayar PAD setiap bulannya sebesar Rp.500.000. Hal ini dilakukan oleh Dinas Pariwisata agar masyarakat bisa menambah penghasilan dan bisa memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya Pantai Air Manis juga memiliki satu sarana ibadah yang bisa menampung wisatawan untuk melakukan kewajibannya. Pantai Air Manis sudah memiliki satu sarana ibadah yang menunjang aktivitas keagamaan wisatawan, walaupun kondisi sarana ibadah tersebut belum bagus setidaknya objek wisata Pantai Air Manis sudah menyediakan sarana tersebut. Sarana ibadah yang baik harus memiliki fasilitas tempat berwudhu dan toilet untuk wisatawan. Sarana ibadah Pantai Air Manis belum memiliki tempat wudhu yang terpisah dari toilet. Selanjutnya sarana yang penting dan harus ada disebuah objek wisata adalah tersedianya rumah makan bagi para wisatawan. Rumah makan sangat penting tersedia Pantai Air Manis memiliki jumlah tempat makan yang banyak. Dapat kita temui saat kita sudah masuk ke wilayah pantai sampai ke ujung arah ke Batu Malin Kundang maupun ke arah Pulau Pisang yang terdapat di Pantai Air Manis. Makanan dan minuman yang dijual juga beragam dan menyediakan tempat duduk untuk wisatawan.

4. Kelemahan Sarana dan Prasarana Pantai Air Manis

Selain memiliki keunggulan dalam pembangunan dan penyediaan sarana dan prasarana , objek wisata Pantai Air Manis juga memiliki beberapa kekurangan dalam sarana dan prasarana tersebut diantaranya, aksesibilitas Pantai Air Manis juga memiliki kekurangan diantaranya kurangnya rambu-rambu/petunjuk jalan yang diberikan sehingga wisatawan yang datang ke

Pantai Ar Manis ntuk pertama kali akan kebingungan jalan mana yang harus di ambil, jika wisatawan tidak bertanya kepada masyarakat sekitar pasti wisatawan akan kebingungan mencari jalan. Selain itu saat ini aksesibilitas Pantai Air Manis tidak memiliki penerangan jalan sehingga jika ada wisatawan yang pulang dari objek wisata pada malam hari juga akan kesusahan terlebih lagi jalan menuju Pantai Air Manis juga ada jurang di sebelah kanan jika melewati batang arau dan di sebelah kiri jika melewati jalan mata air. Tidak adanya bahu jalan atau pagar pembatas di sisi kiri akses menuju Pantai Air Manis yang bisa menyebabkan kendaraan wisatawan terperosok ke jurang jika kurang hati-hati. Hal ini perlu diperhatikan lebih dalam oleh pemerintah setempat guna keamanan para wisatawan. Selain aksesibilitas, sarana kebersihan wisata seperti tempat sampah juga jarang ditemui di sepanjang kawasan wisata Pantai Air Manis. Letaknya yang kurang strategis juga menyebabkan wisatawan susah untuk menjangkaunya. Selain itu, banyaknya sampah yang bertebaran di sekitar kawasan Wisata Pantai Air Manis dapat menyebabkan rusaknya keindahan dan kenyamanan Pantai bagi sebagian wisatawan yang ingin melihat indahnya panorama alam yang di sediakan di kawasan ini. Kurangnya kesadaran wisatawan akan kebersihan pantai juga dapat menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan yang ingin datang.

Banyaknya toko cinderamata yang ditemui di objek wisata Pantai Air Manis jenis souvenir yang relatif sama yang mnyebabkan para wisatawan juga tidak bisa banyak memilih ragam souvenir yang ada. Pembuatan cinderamata dari kerang juga tidak banyak ditemukan di kawasan ini, selain itu juga tidak adanya masyarakat yang menjual miniatur kecil kapal Batu Malin Kundang atau Malin Kundang tersebut. Padahal miniatur tersebut juga bagus dan unik jika dibuat oleh masyarakat sekitar dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Selain itu, hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah adalah tempat parkir. Tempat parkir pada kawasan Pantai Air Manis masih bercampur anatara parkir mobil dan parkir motor, yang mana akan menyebabkan kekacauan jika tidak dilakukan penataan dengan baik. Selain itu, parkir di kawasan Pantai Air Manis juga terbagi atas 2 yaitu dikelola oleh pemerintah dan dikelola oleh pemuda setempat. Disini yang menjadi pembatas antara tempat parkir pemerintah dan tempat parkir pemuda setempat adalah portal. Parkir yang dikelola oleh pemuda setempat juga memiliki kavling masing-masing, jadi tidak hanya satu orang saja yang menjadi penjaga parkir di sini tapi ada beberapa pemuda sesuai dengan kavling masing-masing. Jika wisatawan memarkirkan kendaraannya di tempat parkir yang dikelola oleh pemuda, maka wisatawan harus mengekuarkan lagi biaya parkir. Jika pada hari biasa sekitar Rp.2000-Rp.3000 tetapi jika hari libur bisa Rp.5000 tergantung pada kondisi objek wisata tersebut.

Kekurangan yang masih terlihat di dalam aturan parkir disini adalah masih banyak wisatawan yang bandel dan masih melewati portal yang sudah di tutup pemerintah untuk memarkirkan kendaraannya lebih dekat ke area pantai dengan alasan lelah jika berjalan sedikit jauh. Padahal jika di lihat jarak parkir pemerintah dengan pantai sama sekali tidak jauh. Selain memarkirkan kendaraan tidak pada tempat yang disediakan oleh dinas terkait, masih banyak wisatawan yang membawa kendaraan mereka ke bibir pantai bahkan membawanya untuk berkeliling pantai. Hal ini justru akan merusak pemandangan yang ada di kawasan tersebut. Selain merusak pemandangan wistawan lain, hal ini juga akan berbahaya karena di pantai tidak hanya orang dewasa tetapi juga masih banyak anak-anak yang berlarian dan jika mereka tidak sadar ada kendaraan yang lewat maka akan tertabrak. Alasan wisatawan membawa kendaraannya hanya karena mereka lelah untuk berjalan jauh ke objek Batu Malin Kundang. Selanjutnya adalah toilet umum, Kawasan wisata Pantai Air Manis setidaknya memiliki tiga

toilet yang masih digunakan oleh para wisatawan. Meskipun begitu, letak toilet dirasa kurang strategis karena masih berdekatan dan letaknya juga di dekat jalan masuk ke Pantai Air Manis. Hal ini justru kurang strategis pada posisi penempatan sarana itu sendiri, terlebih lagi jika ada wisatawan yang ingin ke toilet tapi jaraknya cukup jauh dari objek wisata Batu Malin Kundang membuat wisatawan harus berjalan jauh untuk sampai ke toilet umum tersebut. Sarana ibadah juga harus menjadi hal yang diperhitungkan di objek wisata tersebut, karena banyak wisatawan yang akan menjalankan kewajibannya seperti sholat.

Sarana ibadah yang baik harus memiliki fasilitas tempat berwudhu dan toilet untuk wisatawan. Sarana ibadah Pantai Air Manis belum memiliki tempat wudhu yang terpisah dari toilet. Selain itu jaraknya juga tidak dekat dengan tempat ibadah. Wisatawan juga menggunakan toilet umum untuk mengambil air wudhu karna air di dekat mushola juga terkadang tiba-tiba tidak mengalir dengan baik. Sarana terakhir yang menjadi perhatian dinas terkait adalah rumah makan, kekurangan yang dimiliki oleh Pantai Air Manis dari segi fasilitas rumah makan adalah tidak tersedianya harga makanan dan minuman sehingga membuat wisatawan khawatir dengan harga makanan tersebut. Mengingat beberapa tempat wisata juga memasang tarif yang tinggi untuk harga makanan sehingga saat membayar wisatawan merasa was-was jika membayar dengan harga tinggi.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Amenitas di Kawasan Objek Wisata Pantai Air Manis

Ada beberapa faktor pendukung perkembangan objek wisata Pantai Air Manis diantaranya potensi dan daya tarik wisata. Potensi Wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut (Sukardi, Nyoman.1998.hal 67). Selain itu potensi wisata juga berarti kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri (Sujali.1989.hal 11). Sedangkan Daya Tarik wisata juga berarti obyek atau atraksi wisata apa saja yang dapat di tawarkan kepada wisatawan agar mereka mau berkunjung ke suatu negara atau daerah tujuan wisata (Yoeti, Oka.A.2008.hal 181). Wisata Pantai Air Manis merupakan wisata yang memiliki Panorama alam yang sangat indah dan juga terdapat dua pulau yang juga menjadi tujuan wisatawan, yaitu Pulau pisang kecil dan pulau pisang besar. Pantai Air Manis juga dekat dengan dua pelabuhan bersejarah yang ada di Kota Padang, yaitu Pelabuhan Teluk Bayur dan Pelabuhan Muara Padang yang sudah di bangun sejak zaman VOC. Daya tarik yang ada di Pantai Air Manis tidak hanya pulau-pulau yang ada disana tetapi ada juga legenda Batu Malin Kundang yang saat ini keberadaannya masih ada dan dirawat oleh pemerintah, karena ini merupakan aset yang sangat berharga dan juga sebagai daya tarik yang memiliki potensi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang berdampak pada retribusi wisata. Dengan adanya daya tarik, keindahan panorama alam yang alami dan di lengkapi dengan legenda yang luar biasa, objek wisata ini sangat baik dan menjadi prioritas dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Selanjutnya yaitu atraksi wisata, Atraksi Wisata adalah apa saja yang diharapkan akan dapat memenuhi keperluan dalam berwisata. Atraksi wisata dikelompokkan menjadi dua, yaitu atraksi wisata alam misalnya kenampakan alam seperti bentangan keindahan alam, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya, kedua atraksi budaya berupa bangunan, musik, tarian dan sebagainya (Soekadijo.2000.hal 34). Pantai Air Manis memiliki banyak atraksi wisata seperti

Motor ATV yang saat ini banyak diminati oleh wisatawan, ATV juga bisa membawa wisatawan yang malas berjalan kaki untuk mengelilingi kawasan wisata dan bisa juga ke Pulau Pisang Kecil jika pasang surut. Jumlah motor ATV sebanyak 60 unit dengan pemilik yang berbed-beda, selain itu Dinas Pariwisata Kota Padang juga mengadakan event-event kebudayaan setiap tahunnya seperti setiap hari lebaran. Selain ATV selancar juga menjadi atraksi wisata yang sangat menarik untuk dicoba, mengingat ombak di Pantai Air Manis tidak terlalu besar, bisa membuat wisatawan berselancar dengan aman.

Selain itu ada beberapa faktor penghambat perkembangan objek wisata Pantai Air Manis, diantaranya yaitu kurangnya kesadaran dalam berwisata. Sadar wisata dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan masyarakat maupun wisatawan dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah demi meningkatkan kesejahteraan bersama (Medi Iswandi.2020). Wisatawan di Kawasan wisata Pantai Air Manis masih ada yang memiliki sifat sadar wisata, hal ini akan berdampak buruk pada kualitas wisata pantai, contohnya seperti masih membuang sampah sembarangan, memarkirkan kendaraan tidak pada tempat yang disediakan, masih membawa kendaraan ke lokasi wisata yang dapat mengancam keselamatan wisatawan lain yang berkunjung. Selain dari wisatawan, kurangnya sadar wisata dari masyarakat juga masih di rasakan, diantaranya masih banyak masyarakat yang kurang merawat fasilitas wisata, masih adanya pemalakan yang dilakukan kepada wisatawan sehingga wisatawan merasa terancam dan tidak betah berada lama di kawasan wisata tersebut. Selain itu ini juga akan memperburuk citra pantai Air Manis sebagai wisata unggulan Kota Padang.

Selain kurangnya kesadaran wisata, kurangnya sarana dan prasarana pendukung juga menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan objek wisata Pantai Air Manis. Sarana tersebut seperti sarana pokok pariwisata, sarana penunjang pariwisata, sarana pelengkap pariwisata, serta aksesibilitas dan atraksi yang baik dari pemerintah. Meskipun pemerintah sudah melakukan pembenahan, tapi masih saja ada sarana yang belum memadai seperti WC umum yang masih sedikit, lahan parkir yang tidak teratur karena kurangnya anggaran dari pemerintah. Hal selanjutnya yang menjadi penghambat adalah kurangnya anggaran untuk sarana dan prasarana dari pemerintah untuk objek wisata Pantai Air Manis. Dalam pariwisata, suatu objek wisata memiliki nilai jual yang tinggi, memiliki daya tarik yang bagus serta bisa dikembangkan menjadi wisata unggulan tetapi jika kurang danya support dari pemerintah mengenai anggaran sarana dan prasarana wisata tersebut juga tidak akan menarik minat wisatawan yang datang. Sarana dan Prasarana wisata Pantai Air manis belum bisa ditambah atau dibiayai karna kurangnya anggaran dari pemerintah, karena pembangunan pariwisata tidak hanya dilakukan di kawasan wisata Pantai Air Manis saja tetapi juga pada kawasan Pantai Padang, Danau Cimpago, dan Objek Wisata Gunung Padang (Medi Iswandi.2020).

Berada di daerah pesisir Pantai sangat rentan terhadap perubahan cuaca, terlebih lagi kawasan wisata Pantai Air Manis berada di daerah pesisir pantai yang cuacanya ekstrim. Akibatnya banyak sarana wisata yang rusak, baik terkena angin, ombak dan juga abrasi pantai. Sarana di kawasan wisata Pantai Air Manis juga banyak yang rusak, selain karena perubahan cuaca, rusaknya sarana tersebut juga terjadi karena adanya orang yang tidak bertanggung jawab. Pemalakan juga terjadi di kawasan objek wisata Pantai Air Manis, hal negatif tersebut akan berpengaruh kepada tingkat kepercayaan dan keamanan wisatawan selama berlibur di kawasan wisata. Wisatawan juga akan merasa kurang nyaman dan kurang aman karena rasa takut tersebut, hal inilah yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan.

Kesimpulan

Wisata Pantai Air Manis merupakan wisata andalan Kota Padang yang saat ini menjadi primadona bagi wisatawan dan juga menjadi salah satu ikon favorit Kota Padang. Objek Wisata Air Manis memiliki daya tarik yang sangat bagus dan menarik dan juga berpotensi untuk dikembangkan oleh pemerintah dan dinas terkait. Keindahan alam, Pesona Pantai, Pulau-pulau yang ada disekililing wisata lainnya juga akan menjadi daya tarik wisatawan. Dinas Pariwisata Kota Padang dengan dibantu oleh Pemerintah Kota Padang melakukan upaya untuk mengelola dan meningkatkan sarana serta prasarana yang baik demi kenyamanan, keindahan, dan kebutuhan para wisatawan yang sangat beragam. Melalui DED dan RIPPDA Dinas Pariwisata juga membuat tujuan yang jelas kedepannya demi meningkatkan kualitas pelayanan yang baik bagi wisatawan. Faktor amenities menjadi salah satu faktor terpenting dalam sebuah kawasan wisata. Amenitas menjadi faktor yang sangat mendukung dalam meningkatkan kualitas layanan wisata. Jika minimnya amenities dalam suatu destinasi wisata, maka wisatawan akan beralih ke destinasi wisata yang lain, yang mana destinasi wisata tersebut memberikan sarana dan prasarana yang baik.

Perkembangan objek Wisata Pantai Air Manis tidak terlepas dari pengelolaan yang baik dari Pemerintah dan Dinas Pariwisata Kota Padang. Peningkatan sarana dan prasarana serta perkembangan wisata tidak terlepas dari peran pemerintah seperti perbaikan infrastruktur, peningkatan daya tarik wisata serta adanya promosi wisata yang baik yang dilakukan. Perkembangan tersebut juga memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar kawasan wisata Pantai Air Manis, seperti terbantunya perekonomian masyarakat, bertambahnya pendapatan asli daerah (PAD) serta pemerintah juga bisa memperkenalkan keindahan wisata kepada dunia luar.

Daftar Pustaka

- Arwandi.2016.*Studi Peningkatan Sarana dan Prasarana Kawasan Objek Wisata Pantai Pa'badilang Kecamatan Bontomere Kabupaten Kepulauan Selayar*. Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota. Skripsi: UIN Alauddin Makasar
- Chatarina,Dyanita dan RahningUtomowati.2018.Dalam <https://jurnal.uns.ac.id> .
- _____.*Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karung dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan Tahun 2017*. Di unduh Senin 24 Februari pukul 14.28. Dalam jurnal GepEco Vol 4 Hal 31-40, Issn:2460-0768.
- Dzatin,Amira dan Dyah Widiyastuti.2018. *Kajian Atraksi Amenitas dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Wisata Unggul Ponggok di Kabupaten Klaten*. Jurnal Bumi Indonesia Volume 7, Nomor 2 Tahun 2018
- Gamithe,Febriyanti. Hanny Poli dan Michael Moldy.2019.*Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Dalam Mengembangkan Kawasan Wisata Bahari di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan*. Jurnal Spasial Volume 6 Nomor 3 Tahun 2019, ISSN 2442-326
- J Nabal, A Rodriques.2014.*Evaluasi Kebutuhan Lahan Parkir Pada Area Parkiran Kampus Fisip Universitas Atmajaya Yogyakarta*. Jurnal Teknik Sipil UAJY 13(1) ISSN:143-259
- Kuntowijoyo.1994.*Pengantar Ilmu Sejarah*.Yogyakarta : Yayasan Benteng Budaya

- Kusudianto Hadinoto.1996.*Perencanaan Pengembangan Destinasi Wisata*.UI Press.
- Lois Gottschalk.1997.*Mengerti Sejarah*. Jakarta:Yayasan Penerbit UI
- Medi Iswandi,ST,MT (2020, Juni 30), (Intan, Pewawancara) di Kantor BAPPEDA Kota Padang.
- Nurnita, Aprianita dan Sofiyah.2009.*Menjadi Pengusaha Setelah Di-PHK*.Yogyakarta: Indonesia Tera
- Prakosa,S,Cheon.2013.*Thai Tourist sovenir Shopping Experience in Korea*.Asia Marketing Journal 15(3), ISSN:1598-7868.
- SetzerMunafzt.2009.[Http://pariwisatadanteknologi.com/2010/05/jenis-jenis-akomodasi-pariwisata.html](http://pariwisatadanteknologi.com/2010/05/jenis-jenis-akomodasi-pariwisata.html). Di unduh pada 24 Juli 2020 pukul 01.01
- Soekadijo,R.G.2000.*Anatomi Pariwisata.Memahami Pariwisata Sebagai “Systemic Linkage”*.Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Spillane, James.1994.*Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*.Kanisius:Yogyakarta
- Sujali.1989.*Geografi Pariwisata dan Kepariwisataan*.Fakultas Geografi UGM: Yogyakarta.
- Sukardi, Nyoman.1998.*Pengantar Pariwisata*.STP Nusa Dua Bali.
- Suwantoro,Gamal.2004.*Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi:Yogyakarta
- Utari,Putu dan I Made Adi Kampana.2014.*Perencanaan Fasilitas Pariwisata (Tourism Amenitis) Pantai Pandawa Desa Kutuh Kuta Selatan Badung*. Jurnal Destinasi Pariwisata Volume 2, Nomor 1 Tahun 2014, ISSN 2338-8811
- Yoeti Oka, A.2008.*Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*.Pradnya Paramita: Jakarta.
- Yoeti, Oka ,A.(1996).*Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa : Bandung